

**TAHAPAN KOREOGRAFI PADA PEMBELAJARAN TARI
BEDANA KREASI DI SMK MUHAMMADIYAH KOTAAGUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Novi Pasa Jelita



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

TAHAPAN KOREOGRAFI PADA PEMBELAJARAN TARI BEDANA KREASI DI SMK MUHAMMADIYAH KOTAAGUNG

Oleh

Novi Pasa Jelita

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan tahapan koreografi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran tari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dilakukan dengan 4 tahap koreografi: pengenalan, eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan maksimal, karena dari komponen pembelajaran tidak dilakukan perencanaan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan ketentuan atau standar proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan tahapan koreografi tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: koreografi, proses, tari *bedana* kreasi.

ABSTRACT

CHOREOGRAPHY STAGES IN *BEDANA* DANCE CREATION LEARNING AT SMK MUHAMMADIYAH KOTAAGUNG

By

Novi Pasa Jelita

This research investigated the learning process of bedana dance creation by using a choreography stages in extracurricular activities at SMK Muhammadiyah Kotaagung. The research used the theory of constructivist. This research was qualitative research that described the dance learning process. The data collecting used in this research were observation, interview, documentation, and practice test. The data were analyzed by committing data reduction, data representation and drawing conclusion. The learning process of bedana dance creation was committed in 4 stages of choreography that were introduction, exploration, improvisation and formation. The result of this research showed that the implementation of the learning process had not administered optimally since one of the components of learning implementation that was learning planning was not committed structurally in accordance with the provisions or the standard of the process of learning implementation. The result of the bedana dance creation learning was pertained good category.

Keywords: choreography, process, bedana dance creation.

**TAHAPAN KOREOGRAFI PADA PEMBELAJARAN TARI
BEDANA KREASI DI SMK MUHAMMADIYAH
KOTAAGUNG**

Oleh

Novi Pasa Jelita

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul:

**TAHAPAN KOREOGRAFI PADA PEMBELAJARAN TARI
BEDANA KREASI DI SMK MUHAMMADIYAH
KOTAAGUNG**

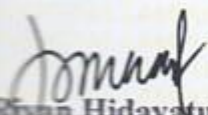
Oleh:

**NOVI PASA JELITA
1313043026**

Menyetujui,


Pembimbing I

Pembimbing II


Ryan Hidayatullah, M.Pd. .
NIP 198710122014041002



Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP198404212008122001

**Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni**


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd
NIP 196202031988111001

MENGESAHKAN

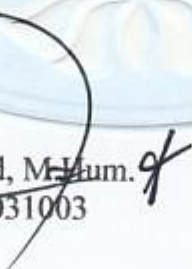
I. Tim Penguji

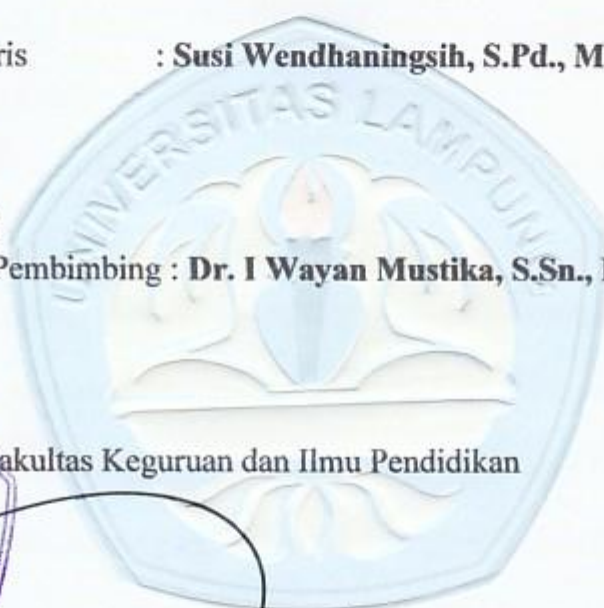
Ketua : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.** 

Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 1986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

1. Nama : Novi Pasa Jelita
2. NPM : 1313043026
3. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa Dan Seni/KIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 30 Juli 2018



Novi Pasa Jelita
NPM 1313043026

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Denpasar, pada hari Senin, 25 April 1994. Penulis adalah anak pertama dari satu bersaudara buah hati dari Bapak Sanusi, dan Ibu Samsiyah Ela Wati. Penulis mengawali jenjang pendidikan pada tahun 1999 di TK Dharma Wanita Lugusari, kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2000. Lalu SD Negeri 1 Lugusari pada tahun 2000 dan diselesaikan pada tahun 2006. SMP Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2006 sampai 2009. SMA Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2009 sampai 2012.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Barangsiapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak akan mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, maka Allah akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan dihatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan hina.”

(HR. Ahmad)

PERESEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan hidayah dan selalu menjadi pelindung serta penuntun dalam menjalani hidup ini.

Orang Tua

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan pernah ternilai dan juga doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku. Ini adalah salah satu tanda baktiku untuk kalian yang aku sayangi.

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terima kasih atas segala bimbingan selama ini serta pengalaman untuk bekal menghadapi kehidupan.

Teman Seperjuangan

Terima kasih untuk kebersamaan, kekonyolan, keisengan, dan keseruannya bersamaku dengan ketulusan kasih sayang kalian yang berharga.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'amin, Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Tahapan Koreografi Pada Pembelajaran Tari *Bedana* Kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung”.

Dengan berbekal keyakinan, ketabahan, dan kemauan yang keras, bimbingan dan ridho dari *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*. Serta bantuan dari berbagai pihak jualah, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan dalam skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Melalui kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan moril, maupun spiritual.

Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. I Wayan Mustika., M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembahas atas kesediaannya memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung terima kasih atas bantuannya.

9. Saipi Samba, S.KOM., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotaagung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Wulandari Puspo Asih, S.Pd., selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Muhammadiyah Kotaagung yang telah memberikan izin dan telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.
11. Adik-adik ekstrakurikuler seni tari SMK Muhammadiyah Kotaagung yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Teman-teman Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
13. Teman seperjuangan Indria, Dila, Afilia, Leni, Lia, Risma, Rika, Intan, Kristin Widya, Ucha, Agata, Andika, Ayu, Zopi, Aris, Ridho, Alfian. Terima kasih atas kenangan, perhatian, kasih sayang, serta semangat dari kalian yang mungkin tanpa kalian skripsi ini belum terselesaikan sampai sekarang. Semoga *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan kalian dan memberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.
14. Teman-teman KKN Bekri, Syawalia, Wanda, Rizki, Ria, Dian, Intan, Nuri, Azizah, Nita terima kasih telah menjadikan 40 hariku penuh dengan makna dan warna selama mengabdikan di Desa Kedatuan, Kec. Bekri, Kab. Lampung Tengah.
15. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Seni Tari dari angkatan 2008-2017 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini.
16. Almamter Tercinta.

17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandarlampung, 30 Juli 2018

Penulis

Novi Pasa Jelita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembelajaran Konstruktivistik	7
2.2 Pengertian Pembelajaran	8
2.3 Koreografi	14
2.4 Pendekatan Koreografi.....	16
2.5 Tari.....	19
2.6 Tari <i>Bedana</i>	21
2.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	40

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Sumber Data	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Teknik Analisis Data.....	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Sekolah Tempat Penelitian.....	50
---	----

4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.3 Pembahasan.....	107
4.4 Temuan.....	110
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pelaksanaan Penelitian	6
2.1 Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	23
2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	41
3.1 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa	46
3.2 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa	47
4.1 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Pertama.....	59
4.2 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Kedua.....	66
4.3 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Ketiga	72
4.4 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Keempat	78
4.5 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Kelima	88
4.6 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Keenam.....	93
4.7 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Ketujuh.....	99
4.8 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa Pertemuan Kedelapan.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 SMK Muhammadiyah Kotaagung Tanggamus.....	50
4.2 Siswa memperhatikan tayangan video tari <i>bedana kreasi</i>	55
4.3 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>tahtim</i>	56
4.4 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>kheseq injing</i>	57
4.5 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>kheseq gantung</i>	58
4.6 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>ayun</i>	63
4.7 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>gantung</i>	64
4.8 Siswa melakukan latihan ragam gerak <i>humbak moloh</i>	65
4.9 Siswa melakukan latihan ragam gerak 1	69
4.10 Siswa melakukan latihan ragam gerak 2	70
4.11 Siswa mengulang ragam gerak pada pertemuan sebelumnya	76
4.12 Siswa melakukan latihan ragam gerak 3.....	81
4.13 Siswa melakukan latihan ragam gerak 4.....	82
4.14 Siswa melakukan latihan ragam gerak 5	83
4.15 Siswa melakukan latihan ragam gerak 6.....	84
4.16 Siswa melakukan latihan ragam gerak 7.....	85
4.17 Siswa melakukan latihan ragam gerak 8.....	86
4.18 Siswa melakukan latihan menggunakan pola rantai dan musik	91
4.19 Siswa melakukan latihan menggunakan pola rantai dan musik	97
4.20 Siswa melakukan latihan menggunakan pola rantai dan musik.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koreografi pada awalnya hanya semata-mata diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari namun belum mencapai aspek-aspek dalam pertunjukan tari seperti iringan musik, rias, kostum, dan aspek perlengkapan yang menunjang pertunjukan. Kini sebutan koreografi menjadi populer dikalangan seniman karena seniman mampu membuat atau menciptakan garapan dan komposisi jenis “tari kreasi baru” (Hadi, 2011: 1). Tari kreasi Lampung merupakan sebuah bentuk tari yang gerakannya mengacu pada gerakan-gerakan tradisi dan iringan musiknya diambil dari daerah Lampung itu sendiri, dan alat musiknya menggunakan alat musik tradisi Lampung (Mustika, 2013: 35). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tari kreasi Lampung merupakan jenis tarian baru yang terbentuk dari tari tradisional dan memiliki ciri gerak tersendiri.

Dalam membuat tari kreasi baru memerlukan beberapa proses komposisi tari yang meliputi berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah bagian pendahuluan, dimana sebelum membicarakan dua masalah yang lebih utama.

Dibicarakan beberapa pengertian dasar yang erat kaitannya dengan masalah komposisi tari. Dilanjutkan dengan kegiatan kedua tentang garapan bentuk yang membahas penyusunan dan pengaturan bentuk luar yang teramati dari sebuah karya. Kegiatan yang terakhir mengenai garapan isi membahas masalah ide atau isi tarian serta pendekatan garapan yang subyektif dan yang obyektif (Murgiyanto dalam Rustiyanti, 2012: 20)

SMK Muhammadiyah Kotaagung memilih tari *bedana* yang diterapkan dengan bertujuan untuk melestarikan tari tersebut. Fenomena yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tari *bedana* kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung yakni guru menggunakan pendekatan koreografi. Hal ini dikarenakan koreografi lebih mengarah pada pembentukan/penyusunan gerak yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Konsep pendekatan koreografi digunakan oleh guru di sekolah tersebut karena koreografi berpengaruh penting dalam kinerja otak anak untuk menggali potensi yang mereka miliki dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berfikir dalam menciptakan gerak menjadi sebuah karya tari. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung, pendekatan koreografi digunakan oleh guru pembimbing karena kurangnya pengetahuan guru mengenai tari tradisi Lampung. Hal ini dikarenakan guru pembimbing atau pembina ekstrakurikuler yang berlatar belakang selain pendidikan seni tari, yang seharusnya dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif jika para tenaga pendidik mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2013: 19). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa, hal itu dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diteruskan ke dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru. Itu semua akan tercapai apabila adanya timbal balik antara pendidik dan siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam pembelajaran tari kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung adalah agar siswa mampu berkreaitivitas dalam menuangkan ide-ide baru dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu. Penggunaan media audio visual dilakukan dengan pemberian video berupa tari *bedana* kreasi, dimana siswa mampu menciptakan tari kreasi baru dengan ragam gerak tari yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler seni tari.

SMK Muhammadiyah Kotaagung Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi-misi serta nilai yang dijadikan fondasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. SMK Muhammadiyah Kotaagung memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya bidang seni, bidang olahraga, bidang rohis, dan bidang lainnya. Salah satu ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung adalah seni tari. Pembelajaran tari yang pernah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu tari *sigeh penguten*, *bedana*, dan tari kreasi lainnya.

Keunggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah tersebut yaitu siswa berperan penting dalam penciptaan tari yang biasa disebut sebagai koreografi. Untuk kalangan tingkat menengah atas biasanya mereka hanya bisa menerima gerak tari yang diberikan oleh pelatih atau pembina namun tidak bisa mengembangkan gerak menjadi sebuah gerakan baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi oleh siswa di SMK Muhammadiyah Kotaagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan proses tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi oleh siswa di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Sebagai bahan masukan bagi guru maupun pelatih agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memilih metode serta teknik yang sesuai.

1.4.2 Untuk menambah pengetahuan siswa terhadap pendekatan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi.

1.4.3 Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti topik yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Penelitian

Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
10 Juli 2017	Observasi awal
24 Oktober 2017	Penyusunan proposal
30 Oktober 2017	Penelitian hari pertama
2 November 2017	Penelitian hari kedua
4 November 2017	Penelitian hari ketiga
6 November 2017	Penelitian hari keempat
9 November 2017	Penelitian hari kelima
13 November 2017	Penelitian hari keenam
16 November 2017	Penelitian hari ketujuh
20 November 2017	Penelitian hari kedelapan
3 Januari – 31 Januari 2018	Pengolahan data hasil penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembelajaran Konstruktivistik

Menurut (Slavin dalam Trianto, 2010: 74) teori pembelajaran konstruktivistik merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat sekedar hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke dalam pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya (Slavin dalam Trianto, 2010: 74).

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. (Gagne dalam Susanto, 2014: 1) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau kegiatan, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, *fotografi*, *slide*, dan *film*, *audio* dan *video tape*. *Fasilitas* dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2014 : 57).

2.2.1 Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi.

Interaksi yang terjadi antara siswa dan itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar lainnya. Dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, media atau alat (Rusman dkk, 2011: 41).

2.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2.2.1.2 Sumber Belajar

Segala bentuk atau atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu dapat bisa dikatakan sumber belajar.

2.2.1.3 Strategi Pembelajaran

Merupakan tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

2.2.1.4 Media Pembelajaran

Merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dengan segala alat bantu mengajar dapat

menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

2.2.1.5 Evaluasi Pembelajaran

Merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar serta keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan tersebut bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara aktif, mendidik dan menyenangkan agar tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju lebih cepat ada juga yang lambat. Pentingnya penguasaan siswa terhadap materi sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya, menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Dengan kesiapan siswa dalam penguasaan materi, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengatur kegiatan belajarnya dan menimbulkan umpan balik terhadap apa yang dipelajari. Hal ini akan sangat membantu untuk mewujudkan poses belajar dan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran yang akan dijelaskan berikut ini.

2.2.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2.2.2.1 Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.2.2.2 Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2.2.2.2.1 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengarahkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip pembelajaran, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru, lingkungan. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan dilaboratorium, studio atau lapangan.

2.2.2.2.2 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berfikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual ataupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

2.2.2.2.3 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, membantu menyelesaikan masalah,

memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

2.2.2.2.4 Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk perbaikan pembelajaran, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.3 Koreografi

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti “catatan tari masal” atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Demikian pula apabila diturunkan dari asal katanya, semula hanya untuk memahami aspek-aspek pembentukan gerak tari yang bersifat kelompok saja. Dalam wacana ini koreografi dipakai sebagai

pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya; baik untuk tarian kelompok maupun tarian tunggal (Hadi, 2011: 1).

Elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara kesatuan elemen gerak, ruang, dan waktu. Hubungan antara kekuatan gerak, ruang, dan waktu merupakan hal pokok dari sifat koreografi. Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu sehingga ketiga elemen ini membentuk “tari tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah koreografi. Di bawah ini tiga konsep elemen:

2.4.1 Konsep gerak sebagai elemen estetis koreografi

Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur dihubung-hubungkan, tetapi terdiri gerak kontinyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis. Namun demikian proses kontinuitas gerakan itu terjadi pula adanya saat-saat beristirahat, sehingga dapat dilihat difrase-frase gerak. Dalam kesesuatun gerak itu terdapat saat mengasuh, tetapi tidak mungkin untuk berhenti sama sekali. Itulah sebenarnya ruang lingkup tari yang dilakukan sesungguhnya terletak diantara dua ekstrim gerak yaitu *rilex* dan *tension*.

2.4.2 Konsep ruang sebagai elemen estetis koreografi

Pengertian ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk yaitu dipahami sebagai struktur ritmis jari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam ruang itu, wujud atau gerakan bentuk yang disebabkan oleh kekuatan gerak

itu. Membentuk aspek-aspek ruang, sehingga ruang menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi dan penonton dibuat sadar tentang arti ruang karena bentuk gerak yang terjadi. Di sini lah signifikansi hubungan elemen estetis gerak, ruang, dan waktu menjadi hal yang hakiki dari sifat koreografi.

2.4.3 Konsep waktu sebagai elemen estetis koreografi

Waktu dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Tari dan juga aktivitas lain, terjadi dalam struktur waktu, berada di dalamnya dan bekerja dengannya. Seorang penata tari dalam proses koreografi harus sadar bahwa waktu adalah sebagai elemen estetis karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah kesatuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis (Hadi, 2011: 10-26).

2.4 Pendekatan Koreografi

Pendekatan koreografi adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk, dan tekniknya. Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik (Hadi, 2011: 35).

Koreografi difungsikan sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya baik untuk tari kelompok maupun tunggal. Koreografi dapat dipahami sebagai seni kerja sama sesama penari. Koreografi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting dilakukan di sekolah khususnya dalam bidang ekstrakurikuler seni tari karena dengan adanya koreografi siswa dapat menggali potensi serta bakat-bakat yang mereka miliki, mereka dapat menciptakan suatu gerakan, mengembangkan gerak yang sudah diberikan sebelumnya dan menyatukan gerakan demi gerakan menjadi kesatuan tari yang utuh. Beberapa proses dalam penciptaan gerak tari dalam tahapan koreografi yaitu tahap tahap eksplorasi, tahap improvisasi, tahap pembentukan. Karena dalam penelitian siswa hanya mempelajari tentang penciptaan gerak saja maka tahap-tahap yang digunakan antara lain:

2.4.1 Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap objek atau fenomena dari dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan. Sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Tahap eksplorasi terhadap objek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang struktur, dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplor tentang ketentuan, teknik maupun isi. Menjajagi ketentuan, artinya mersepon objek-objek atau fenomena yang ada secara tangkapan empirik yang nampak, dapat dilihat, didengar, dihirup, dikecap, diraba atau tangkapan melalui panca indera (Hadi, 2011: 70).

Dalam konteks riset ilmiah, eksplorasi adalah salah satu dari tiga bentuk tujuan riset, sedangkan tujuan lainnya ialah penggambaran (deskripsi) dan penjelasan

(eksplorasi). Dalam hal ini eksplorasi adalah usaha untuk membentuk pengertian umum dan awal terhadap suatu fenomena (Suryani, 2014). Eksplorasi gerak atau penjelajahan gerak ialah pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga (Evadila, 2014).

2.4.2 Tahap Improvisasi

Tahap improvisasi sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontan. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan suatu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, dan komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Dengan cara sebebaskan ini, mendekati suatu spektrum yang luas tentang objek gerak tanpa batas, memberikan kebebasan menjangkau motivasi gerak yang tidak terbatas. Tetapi bagi seorang pemula kadang cenderung untuk melakukan gerak-gerakan dengan gaya yang khusus, dan diulang-ulang sehingga membosankan. Oleh karena itu tahap ini dapat dilakukan dengan suatu rangsangan-rangsangan tertentu atau seolah-olah dengan secara struktural, dan pemula dapat memberikan respon secara bebas terhadap rangsangan yang tidak tetap, sehingga dengan ketrampilan gerakannya akan muncul keunikannya (Hadi, 2011: 76).

Improvisasi adalah cerminan dari rasa sensitivitas seseorang untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dalam tubuhnya sendiri. Improvisasi akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas kemampuan penari sudah memadai. Dibutuhkan sebuah kerangka yang kokoh dan terkonsep dengan baik agar improvisasi bisa bergerak lincah leluasa yang akhirnya dapat menemukan dan mengisi ruang-ruang yang tersedia (Suryani, 2014).

2.4.3 Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan atau komposisi, merupakan tahap terakhir dalam proses koreografi. Artinya seorang koreografi atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, dan improvisasi, mulai berusaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi, 2011: 78).

Pembentukan komposisi diperoleh dari hasil penggabungan eksplorasi, observasi, improvisasi, dan spontanitas yang datang dengan tiba-tiba. Hasil tersebut akan lahir susunan gerak menjadi satu bentuk komposisi tari. Setelah tahap pembentukan, penyusunan terhadap materi yang didapat dari tahap improvisasi maka dilakukan penggabungan yaitu antara tari dan musik sehingga menjadi bentuk koreografi yang utuh (Suryani, 2014).

2.5 Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian :

- halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok
- keahlian membuat karya yang bermutu
- kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi

Seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola

kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika, 2013: 21).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Seni tari merupakan seni yang dapat dicerap melalui indera penglihatan, di mana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang dicerap melalui indera pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dari seni visual, karena gerakan yang diperagakan dicerap indera penglihatan, demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya (Bahari, 2014: 57).

(Hawkins dalam Mustika, 2013 : 21) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Curt Sachs menyatakan bahwa tari merupakan gerak ritmis. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Soedarsono yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud).

- *Wiraga* : raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari.

- *Wirama* : ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis.

- Wirasa : tingkatkan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak.
- Wirupa : rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak lepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreasi pentan tari sesuai dengan kondisi situasi dengan tetap memelihara nilai artistiknya.




2.6 Tari *Bedana*





Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari *bedana* adalah salah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung Pepadun maupun Lampung Saibatin. Namun, masing-masing memiliki karakteristik, baik dari alat musik yang digunakan maupun gerak tariannya (Mustika, 2012: 50).


Tarian ini sudah lama berkembang di daerah Lampung. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Firmansyah, dkk, 1996: 3).




Di daerah Sumatera bagian timur (Riau, Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tarian ini dikenal dengan tari *zapin* atau *jepen*. Sedangkan di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu dikenal dengan *tari dana*. Di Indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku, tari ini dikenal dengan nama tari *dana-dini* (Mustika, 2012: 52).




Tabel 2.1 ragam gerak tari *bedana*



No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak Tari	Hitungan	Uraian Gerak	Keterangan
1	Ragam Gerak <i>tahtim</i>   	 1 2 3	 Kaki kanan melangkah ke depan. Kaki kiri melangkah ke depan Kaki kanan melangkah ke depan, badan agak merendah dan kaki kiri di angkat sedikit	Gerakan tangan kimbang (kayuh)


		4	Mundur kaki kiri balik badan ke kiri	
		5	Melangkah kaki kanan	
		6	Maju kaki kiri di ikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri	
		7	Maju kaki kiri badan merendah.	





		8	Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung sembah	
--	---	---	--	--


2	Ragam <i>gantung</i>	Gerak <i>khesek</i>			Gerakan tangan berkelai
			1	Langkah kaki kanan ke depan	
			2	Mundur kaki kiri	
			3	Ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat	

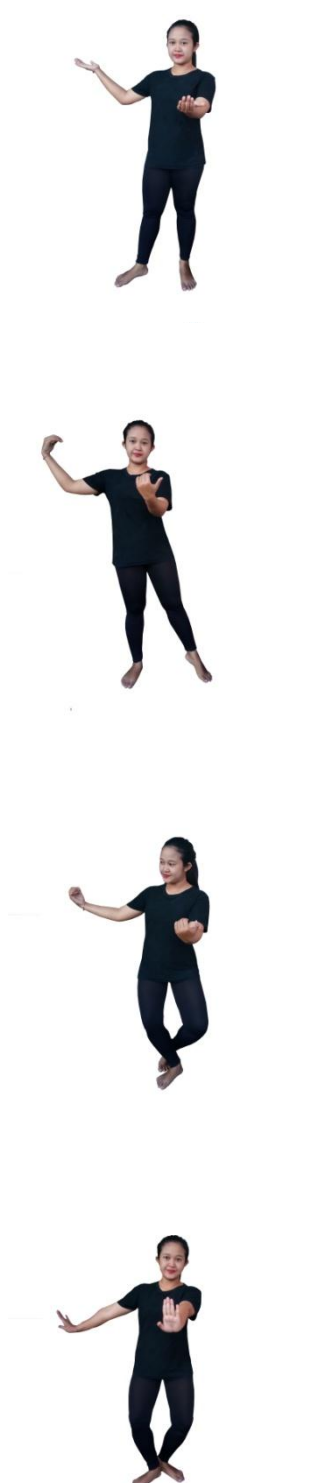
		4	Tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)	
3	<p>Ragam Gerak <i>khesek injing</i></p>  	1 2	Langkah kaki kanan ke depan Mundur kaki kiri	Gerakan tangan berkelai


		3	Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kanan, kaki kiri jinjit dan badan merendah	
		4	Mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat	




4	<p data-bbox="371 264 667 297">Ragam Gerak <i>jimpang</i></p> 	1	Langkah kaki kanan	Gerakan tangan berkelai
		2	Langkah kaki kiri	
		3	Mundur kaki kanan	


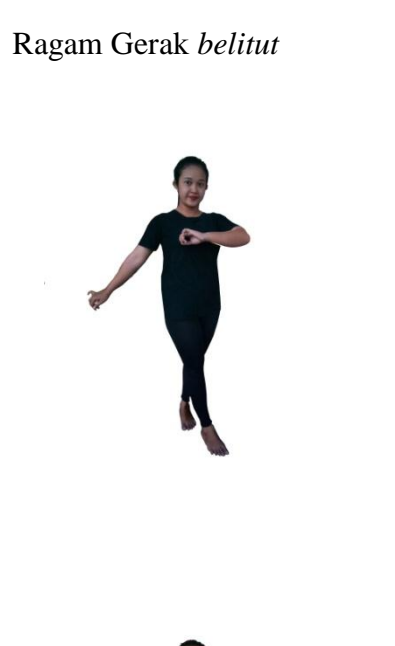

		4	Langkah kaki kiri	
		5	Langkah kaki kanan putar badan ke kiri	
		6	Langkah kaki kanan balik badan kiri	
		7	Angkat kaki kanan	





		8	Angkat kaki kiri, samping kiri kaki dengan kaki kiri jinjit	
--	---	---	---	--



5	<p>Ragam <i>moloh</i> Gerak <i>hombak</i></p> 		<p>1 Langkah kaki kanan ke samping kanan</p> <p>2 Kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan)</p> <p>3 Langkah kaki kanan ke samping kanan kaki kiri (angkat)</p> <p>4 Kaki kiri ayun ke depan hitungan 5, 6, 7, 8. Kebalikan dari hitungan ke 1, 2, 3, 4.</p>	Gerakan tangan berkelai
---	---	--	--	-------------------------


6	<p data-bbox="371 264 624 297">Ragam Gerak <i>ayun</i></p> 	1	Langkah kaki kanan	Gerakan tangan berkelai
2	Langkah kaki kiri			
3	Langkah kaki kanan			
4	Angkat (ayun) kanan kiri			




7	<p data-bbox="371 264 667 297">Ragam Gerak <i>gantung</i></p>   	1	Angkat (ayun)	Gerakan tangan berkelai
		2	Merendah kaki kanan	
		3	Angkat (ayun) kaki kiri	



		4	Merendah kaki kanan	
8	Ragam Gerak <i>belitut</i>  	1 2	Langkah kaki kanan silang ke kiri Langkah kaki kiri ke samping kiri	Gerakan tangan berkelai

		3	Langkah kaki kanan silang ke kiri	
		4	Langkah kaki kiri ke samping kiri	
		5	Langkah kaki kanan	
		6	Langkah kaki kanan dan balik badan ke kiri	

		7	Langkah kaki kiri balik badan ke kiri	
		8	Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri	

9	<p data-bbox="370 264 632 297">Ragam Gerak <i>gelek</i></p> 	1	Ayun angkat kaki kanan	Gerakan tangan berkelai
		2	Langkah kaki kiri	
		3	Langkah kaki kanan silang ke depan kaki kiri	

		4	Langkah kaki kiri ke samping kiri	
		5	Mundur kaki kanan ke belakang	
		6	Silang kaki kiri di belakang kaki kanan	

		7	Langkah kaki kanan ke samping kanan	
		8	Langkah kaki kiri ke samping kaki kanan lalu jinjit.	

(Sumber: Mustika, 2012 : 53-61)

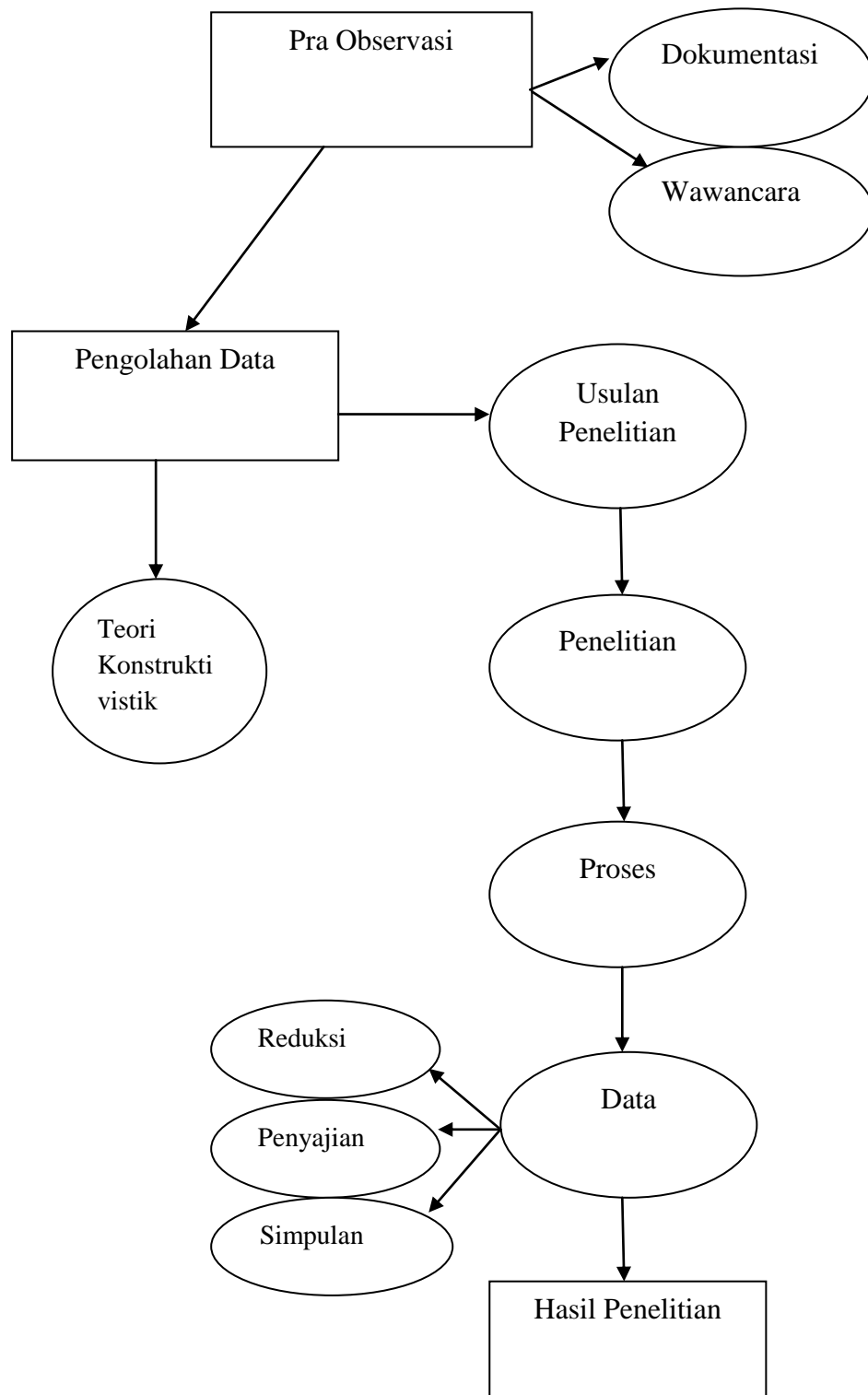
Dokumentasi : Novi Pasa Jelita

Model : Sayu Made Leni Listiyani (28 September 2017)

2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma dalam Sugiyono, 2015: 91).

Tabel 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



Diadaptasi dari (Uma dalam Sugiyono, 2015: 91).

Kerangka pikir yang dibuat merupakan sebuah gambaran dari proses kegiatan awal penelitian sampai penelitian selesai. Penyusunan kerangka pikir diawali dengan melakukan pra observasi atau penelitian pendahuluan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui teori yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Kemudian data yang telah diperoleh disusun dengan benar untuk dalam bentuk laporan sebagai usulan penelitian. Setelah melakukan usulan penelitian maka selanjutnya melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah digambarkan pada alur kerangka pikir. Setelah penelitian dilakukan maka akan didapatkan sebuah data yang merupakan hasil dari proses penelitian. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, simpulan. Dimana pada proses reduksi meliputi menyaring dan memilih data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa hasil wawancara, pengamatan praktik, dan foto. Setelah memilih serta memilah reduksi, maka dilakukan penyajian data dimana pada penyajian data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi. Kemudian tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Semua unsur-unsur di atas merupakan kesatuan untuk melihat hasil pendekatan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan objek tersebut berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan tes praktik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015 : 7). Dalam penelitian ini metode penelitian digunakan untuk menunjang calon peneliti mendapatkan data, agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan data yang digunakan. Kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk

akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, serta proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Untuk sumber data tempat yaitu pendopo sekolah yang digunakan selama proses kegiatan latihan berlangsung, *soundsystem*, dan *laptop*. Serta ragam gerak tari *bedana* yaitu *tahtim*, *khesek injing*, *khesek gantung*, *ayun*, *gantung*, *humbak moloh*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang tidak mengharuskan penelitian melibatkan diri dalam situasi sosial atau kehidupan dari objek yang diteliti. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi yang dilakukan

oleh siswa secara berkelompok dengan materi yang telah ditentukan oleh guru dalam pembelajaran tari di kelas ekstrakurikuler seni tari SMK Muhammadiyah Kotaagung. Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah mengamati bentuk fisik SMK Muhammadiyah Kotaagung yang meliputi kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, serta kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara tanya jawab dengan guru seni budaya, wawancara dilakukan untuk menggali data yang lebih luas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari dengan menggunakan tahapan koreografi di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan video. Dokumentasi dilakukan dari awal observasi, wawancara, sampai pada akhir penelitian. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan *handphone* merk Vivo V5, dan Xiaomi Yi Camera. Dengan adanya foto dan video akan mendukung hasil penelitian observasi mengenai tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

3.3.4 Tes Praktik

Jenis tes yang digunakan yaitu tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di ekstrakurikuler tari. Pengamatan menggunakan tahapan koreografi dengan instrumen yang berupa lembar pengamatan harian siswa terdapat pada Tabel 3.1 dan pada Tabel 3.2 menggunakan sistem *checklist* (). Berikut adalah lembar pengamatan proses siswa:

1. Lembar Pengamatan Proses Siswa

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa

No	Tahapan	Keterangan	
		Iya	Tidak
1	Tahap Pengenalan		
	a. Siswa memperhatikan tayangan video tari <i>bedana</i> kreasi yang diberikan oleh guru.		
	b. Siswa bertanya pada guru tentang makna dari tarian tersebut.		
	c. Siswa menanyakan kepada guru busana dan aksesoris apa saja yang dipakai.		
	d. Siswa sudah mengerti dengan konsep video tari <i>bedana</i> kreasi.		

(Berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan)

2. Lembar Pengamatan Proses Siswa

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Kegiatan Harian Siswa

No	Tahapan	Keterangan	
		Iya	Tidak
1	Tahap Eksplorasi (Penciptaan)		
	a. Siswa merencanakan gerak apa yang akan dipresentasikan.		
	b. Siswa memperagakan beberapa gerakan yang sudah direncanakan sebelumnya dan guru memperhatikan siswa dalam melakukan gerak.		
	c. Siswa bersama kelompok melakukan kerjasama untuk menggabungkan setiap gerakan.		
	d. Siswa memilah gerakan mana yang sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.		
	e. Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi ragam gerak tari <i>bedana</i> dihadapan guru.		
2	Tahap Improvisasi		
	a. Siswa melakukan gerakan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.		
	b. Perubahan ekspresi wajah siswa pada saat melakukan kesalahan dalam gerakan.		
	c. Siswa mampu memperagakan gerak dengan ekspresi tersenyum.		
3	Tahap Pembentukan		
	a. Siswa dapat menyusun gerakan yang sudah mereka buat mulai dari tahap eksplorasi sampai tahap pembentukan.		

	b. Saat menggabungkan gerak siswa sudah menggunakan pola lantai.		
	c. Saat menggabungkan gerak siswa sudah menggunakan musik.		

Diadaptasi dari (Hadi, 2011: 70-78)

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2015: 243). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan setiap peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan tahapan koreografi kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang direduksi pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama delapan kali pertemuan. Data-data yang telah diperoleh dipilah atau disortir dengan tujuan untuk mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan yang diteliti yaitu kegiatan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Selanjutnya informasi tersebut diolah lagi ke dalam bentuk yang lebih sederhana dengan menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk tabel.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Uraian atau deskripsi tertulis disajikan secara lengkap dan detail sehingga semua hal yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran tari *bedana* kreasi berlangsung dapat tersampaikan seluruhnya.

3.4.3 Menarik Kesimpulan (*Conslusion Drawing/Verification*)

Simpulan ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir mengenai tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Simpulan diperoleh dari analisa yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran. Simpulan disajikan secara padat, ringkas, dan menyeluruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Tahap eksplorasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga sampai kedelapan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan koreografi. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mampu menciptakan serta mengembangkan kreativitas dalam ragam gerak baru.

Tahap improvisasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga sampai kedelapan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan koreografi. Hal ini dikarenakan siswa mampu memperagakan gerak dengan penjiwaan yang cukup baik, dan pada saat melakukan kesalahan dalam gerak tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Tahap pembentukan yang dilakukan pada pertemuan kelima sampai kedelapan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan koreografi. Hal ini dikarenakan siswa mampu menyusun gerak yang sudah mereka buat mulai dari tahap eksplorasi sampai tahap pembentukan. Dengan demikian siswa telah mengkonstruksi pengetahuannya.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi dapat dikatakan berkesinambungan dengan teori konstruktivistik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Siswa

Setiap proses pembelajaran baik pembelajaran akademik maupun non akademik, sebagai siswa wajib mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membuat keributan dalam proses belajar. Dan pada saat memulai kegiatan latihan tari maka sebaiknya melakukan pemanasan terlebih dahulu.

5.2.2 Untuk Guru

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

5.2.3 Untuk Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya, Bandung.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Evadila. 2014. *Merefleksikan Kaba Anggun Nan Tongga Melalui Koreografi "Pilihan Andami"*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang : Jurnal Ekspresi Seni. Vol. 16, No 2, 2014. ISSN: 1412-1662.
- Firmansyah, Junaidi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Gunung Pesagi, Bandar Lampung.
- Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung Tahun 2016*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Alfabeta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Rmaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- _____. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Rusman, Kurniawan Deni dan Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada, Bandung.

- Rustiyanti, Sri. 2012. *Menggali Kompleksitas Gerak dan Merajut Ekspresivitas Koreografi*. STSI Bandung Press, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, Nike. 2014. *Tubuh Perempuan Hari Ini Melalui Koreografi "Aku Dan Sekujur Manekin"*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang : Jurnal Ekspresi Seni. Vol. 16, No 2, 2014. ISSN: 1412-1662.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.